

Hubungan faktor pekerjaan, perilaku, keturunan, pencahayaan dan umur terhadap kejadian miopi di Jawa Tengah tahun 1996

Abdul Kadir, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=79720&lokasi=lokal>

Abstrak

Penyakit mata sampai saat ini merupakan masalah kesehatan di Indonesia, terutama yang menyebabkan kebutaan. Hasil survei morbiditas mata dan kebutaan Departemen Kesehatan pada tahun 1982, buta dua mata sebesar 1,2 persen, dan buta satu mata sebesar 2,1 persen. Hasil survei tersebut melaporkan pula bahwa prevalensi gangguan tajam penglihatan sebesar 25,3 persen. Hasil penelitian lain oleh Hilman Taim tahun 1989 gangguan tajam penglihatan sebesar 36,6 persen. Hasil survei tersebut diketahui tingginya prevalensi gangguan tajam penglihatan, dimana penyebab kebutaan salah satunya adalah gangguan tajam penglihatan (refraksi).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan beberapa faktor dengan kejadian miopi di Jawa Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data sekunder indera penglihatan dan pendengaran, Departemen Kesehatan tahun 1995. Rancangan penelitian adalah cross-sectional. Pengumpulan data dilakukan wawancara, angket, dan pemeriksaan mata dengan snellen charts. Pengolahan data menggunakan program statistik SUDAAN (Survey Data Analysis), karena teknik Dan penelitian dihasilkan bahwa terjadinya gangguan miopi di Jawa Tengah adalah 5,3 persen (153 responder), dan faktor yang mempunyai hubungan bermakna dengan gangguan Miopi adalah umur dan pekerjaan. Meningkatnya umur ada kecenderungan resiko kejadian gangguan miopi cukup tinggi, sedangkan pekerjaan yang beresiko ada kecenderungan akan mengakibatkan gangguan miopi yang lebih besar dibandingkan dengan pekerjaan yang tidak beresiko.

Kebiasaan membaca walaupun secara statistik hubungannya tidak bermakna, namun ada kecenderungan bahwa perilaku membaca berbaring atau tiduran bertambah umur mempunyai resiko kejadian gangguan miopi. Dan faktor keturunan dan pencahayaan dalam penelitian ini tidak terbukti ada hubungan bermakna dengan kejadian miopi.

.....

The Relationship Between Job, Attitude, Heredity, Lumination, And Age And The Myopia In Central Java In 1996. Eye disease, especially that cause blindness, is still remain as a health problem in Indonesia. The result of an eye morbidity survey and the blindness conducted by the Ministry of Health show that two-eye blindness is 1.2 %, and one-eye blindness is 2.1 %. The surveys report also that refraction is 25.3 %, while similar survey done by Hilman Taim In 1989 shows that refraction is 36,6 %. The survey results also indicate the high of refraction. As we are aware, the refraction is one among other diseases that cause blindness.

The objective of this research is to identify the relationship between some factors and the myopia in Central Java. Research method used In this survey is an analysis of the secondary data on hearing and sight

capabilities of the 1995 Ministry of Health data. A cross-sectional research is chosen. Data collection method is including Interviews, questionnaires, and "eye exercise using snellen charts. SUDAAN (Survey Data Analysis) statistical program is used to process all data

The results of this survey, which involve 153 respondents, recorded that the myopia problem in Central Java is 5.3 %. In one hand, Age and Job are two factors that have significant relationship with the myopia. With the increase of the age, the risk in having myopia is also increase. On the other hand, some risky jobs have higher possibility in causing myopia than unrlsky ones.

Reading habits, even though It is not statistically significant, shows that reading while lying on the bed in' older people have a higher risk of getting myopia. The survey found there is no significant evidence that heredity and lamination have significant relationship with the myopia.